BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG MASALAH

O*nomatope* merupakan salah satu pokok bahasan dalam bahasa Jepang yang sulit karena kajiannya yang cukup luas dan penerjemahan kata nya yang sulit. Akan tetapi, *onomatope* menarik untuk ditelaah karena kajiannya yang unik untuk dipelajari. *Onomatope* di dalam bahasa Jepang terbagi atas *giongo, giseigo* dan *gitaigo*. *Gitaigo* termasuk ke dalam *jootai no fukushi* yaitu kata keterangan yang berfungsi menerangkan keadaan verba berikutnya (Sudjianto, 2009 : 167). Fungsi dari *gitaigo* sendiri salah satunya yaitu untuk menjembatani kekosongan dan menampilkan arti untuk sebuah ekspresi ketika verba yang dimaksud untuk menerangkan keadaan dengan tepat tidak tersedia. Dalam bahasa Sunda kasus seperti itu seringkali dinamakan dengan *Kecap Panganteur*. *Kecap Panganteur* terbagi atas dua macam, yaitu *Kecap Panganteur Pagawean* dan *Kecap Panganteur Kaayaan*. *Kecap Panganteur Pagawean* diantaranya *Am dahar, Berebet lumpat, Leos indit, Kecewer kiih*, dan sebagainya. Sementara *Kecap Panganteur Kaayaan* diantaranya *Breg hujan, Pes pareum, Rep tiis, Nyah benta*, dan sebagainya.

Pada dasarnya, bahasa Jepang dan bahasa Sunda memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat komunikasi. Namun selain itu juga antara keduanya terdapat persamaan dan perbedaan masing-masing. Berikut

adalah contoh penggunaan salah satu macam *gitaigo* bahasa jepang yaitu *gitaigo warai/hohoemi* yang dipadankan dengan bahasa Sunda.

(1) 本を読みながらくすくす笑う。

Hon wo yominagara kusukusu warau.

Membaca buku sambil tertawa cekikikan

(http://ejje.weblio.jp/sentence/content/くすくす)

(2) 老人が子どもらに向かってニコニコしている。

Roujin ga kodomora ni mukatte nikoniko shiteiru.

Orang tua itu tersenyum kepada anak-anak.

(http://ejje.weblio.jp/sentence/content/にこにこ)

Si Nani tur ngabarakatak di jero kelas nempokeun babaturana nyuksruk kana wadah runtah.

Nani tertawa terbahak-bahak saat melihat temannya jatuh ke tempat sampah.

(Mangle No. 2365: 24)

(3) *Aranjeunna teu kaburueun dukal-dekul hareupeun layar monitor, ngagunakeun aplikasi photoshop pikeun nyumputkeun raray karijutna katarik ku alatan seueur nyakakak-nyikikik.*

Mereka tidak sempat fokus di depan layar komputer, menggunakan aplikasi *photoshop* karena terlalu banyak bercanda (tertawa).

(Sastra Sunda Pinilih, 2009 : 179)

Makna pada contoh kalimat nomor (1) dan (3) yaitu menggambarkan keadaan tertawa puas karena suatu hal yang

konyol atau lucu. Hanya saja tertawa pada kondisi di kalimat tersebut terkesan tidak terlalu gaduh dan mengeluarkan suara yang besar (terbahak-bahak). Beda halnya dengan contoh kalimat nomor (2) dan (4) yang menunjukkan kondisi tawa yang tidak mengeluarkan suara, cukup digambarkan dengan bibirnya saja yang terlihat gerak.

Seperti yang telah disinggung di atas, karena memang pada dasarnya bahasa Jepang dan bahasa Sunda memiliki kemiripan terlebih juga karena penggunaan kedua bahasa tersebut memang sudah bukan hal yang baru lagi, selain itu juga pemahaman penulis mengenai *gitaigo* itu sendiri dirasa masih kurang, maka oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS KONTRASTIF *GITAIGO WARAI* (TERTAWA) DALAM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA SUNDA DI LIHAT DARI SEGI MAKNANYA.**

I.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

1. Apa perbedaan *gitaigo warai* dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda di lihat dari segi maknanya?

I.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang peneliti ambil yaitu penelitian ini hanya meneliti *gitaigo warai* (tertawa) dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

Jumlah *gitaigo warai* bahasa Jepang yang terdapat dalam buku *A Threasurus of Japanese Mimesis and Onomatopeia* oleh Andrew C. Chang yaitu 26. Empat diantaranya bukan termasuk ke dalam *gitaigo warai* yang menunjukan aktivitas tertawa pada manusia. Sehingga peneliti hanya akan membahas *gitaigo warai* bahasa Jepang yang menunjukan aktivitas tertawa pada manusia saja yaitu berjumlah 22 diantaranya : *ufufu, karakara, kukuk, kusukusu, ketaketa, getageta, kerakera, geragera, nikori, nikoniko, nitanita, nitari, nik, nikkori, niyari, niyaniya, ninmari, hahhak, puk, fuffuk, hehhek* dan *herahera* dan *gitaigo* bahasa Sunda yang berjumlah 12 yang penulis rumuskan yaitu *Barakatak, Cirihil, Cakakak, Cikikik, Ceuleukeuteuk, Belehem, Belenyeh, Serengeh, Gumujeng, Gelenyu, Gonjak,* dan *Nyengir* dilihat dari segi maknanya.

I.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menjawab hal-hal yang menjadi rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu:

a. Untuk mengetahui perbedaan *gitaigo warai* dalam bahasa Jepang dan Bahasa Sunda di lihat dari segi maknanya.

I.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Penulis

   Untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman penulis akan perbedaan *gitaigo warai* dalam bahasa Jepang dengan bahasa Sunda dilihat dari segi maknanya.

2. Pembaca

   Memberikan informasi kepada khalayak umum terutama kepada pembelajar bahasa Jepang dan pembelajar bahasa Sunda agar dapat mengetahui makna serta persamaan dan perbedaan *gitaigo warai* dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda dan juga sebagai bahan acuan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis kontrastif dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda ataupun dengan bahasa daerah lainnya.

I.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai acuan dan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian, serta tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas serta menganalisis hasil penelitian yang telah dicapai dengan menguraikan hasil analisis dari objek penelitian yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya.